



PERAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN *PERSONAL HYGIENE* MENURUT PERSEPSI PASIEN IMOBILISASI FISIK

Dina Sulistyowati¹⁾, Fitria Handayani²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: semangatkartini_1989@yahoo.com)
- 2) Staf Pengajar Departemen Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: fitriaha@yahoo.co.id)

Abstract

The nurse's role in providing nursing care should be implemented comprehensively, not only focus on promotive measures but also on the implementation of preventive measures such as personal hygiene, especially in patients with physical immobilization. Immobilization can affect a person's ability to move and the move to meet so the needs of personal hygiene can not be properly fulfilled. This research aims to determine the role of nurses in the implementation of personal hygiene by perception of patients with physical immobilization in surgical ward and internal disease ward RSUD Ungaran. This research used a questionnaire with checklist form about implementation of personal hygiene procedures that have been done validity test with r table value more than 0.361 and the reliability test with r value 0.816 which involved 141 respondents. This type of research is descriptive with purposive sampling techniques and analysis of research data using univariate analysis. The results of data analysis research were 77 respondents (54.6%) said good and 64 respondents (45.4%) said bad. In conclusion of the nurse's role in implementation of personal hygiene by perception of physical immobilization patient's research is 64 respondents (45.4%) said bad. Nurses should improve nursing services by providing the same facilities to all patients in the physical immobilization of personal hygiene needs.

Key words : *physical immobilization, the role of nurses, personal hygiene*

Abstrak

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus dilaksanakan secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada tindakan promotif tetapi juga pada tindakan preventif seperti pelaksanaan *personal hygiene* terutama pada pasien imobilisasi fisik. Imobilisasi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bergerak dan beraktivitas sehingga pemenuhan kebutuhan kebersihan diri tidak dapat terpenuhi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perawat dalam pelaksanaan *personal hygiene* menurut persepsi pasien imobilisasi fisik di bangsal bedah dan penyakit dalam RSUD Ungaran. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan bentuk checklist tentang pelaksanaan prosedur *personal hygiene* yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai lebih dari nilai r tabel yaitu 0,361 dan uji reliabilitas dengan nilai r 0,816 yang melibatkan 141 responden. Jenis penelitian ini deskriptif dengan teknik *purposive sampling* dan analisa data penelitian menggunakan analisis univariat. Hasil analisis data penelitian sebanyak 77 responden (54,6 %) mengatakan baik dan sebanyak 64 responden (45,4 %) mengatakan buruk. Kesimpulan dari penelitian peran perawat dalam pelaksanaan *personal hygiene* menurut persepsi pasien imobilisasi fisik sebanyak 64 responden (45,4

%) mengatakan buruk. Perawat hendaknya meningkatkan pelayanan keperawatan dengan memberikan fasilitas yang sama kepada semua pasien imobilisasi fisik dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*.

Kata kunci : imobilisasi fisik, peran perawat, *personal hygiene*

Pendahuluan

Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien secara berkesinambungan mulai dari pasien membutuhkan pelayanan sampai pasien mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara produktif untuk dirinya sendiri dan orang lain. Ketidakmampuan pasien, kurangnya pengetahuan, kondisi penyakit, serta motivasi diri selama menjalani perawatan di rumah sakit dapat mengganggu proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari pasien (Kusnanto, 2004).

Sebagai tenaga kesehatan, perawat memiliki sejumlah peran di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada (Asmadi, 2008). Salah satu peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan atau *care provider*. Peran perawat sebagai *care provider* harus dilaksanakan secara komprehensif atau menyeluruh, tidak hanya berfokus pada tindakan promotif tetapi juga pada tindakan preventif seperti pelaksanaan *personal hygiene*. Peran perawat sebagai *care provider* dalam pelaksanaan *personal hygiene* ini akan lebih dominan apabila dilaksanakan pada pasien dengan imobilisasi fisik.

Imobilisasi adalah keadaan dimana pasien berbaring lama di tempat tidur, tidak dapat bergerak secara bebas karena kondisi yang mengganggu pergerakan (aktifitas). Imobilisasi dapat disebabkan oleh penyakit yang dideritanya, trauma, fraktur pada ekstremitas, atau menderita kecacatan (Asmadi, 2008). Keadaan imobilisasi ini menyebabkan pasien tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri sehingga memerlukan bantuan perawat maupun keluarga dalam pemenuhan kebutuhannya termasuk dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan diri.

Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka secara fisik dan keadaan emosional. Pemeliharaan *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Ketika memberikan perawatan kebersihan diri pada pasien, perawat dapat mengkaji status fisik dan emosional pasien, dan dapat mengimplementasi proses perawatan bagi kesehatan total pasien (Potter, 2005).

Studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2011 di bangsal bedah dan penyakit dalam RSUD Ungaran, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa perawat yang ada di bangsal bedah dan penyakit dalam yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan *personal hygiene* kepada pasien yang sedang menjalani perawatan tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh perawat atau biasanya dengan bantuan keluarga. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah perawat di masing-masing ruangan. Menurut data yang diperoleh dari Bidang Keperawatan, jumlah perawat di masing-masing ruangan tersebut yaitu : Cempaka = 15 orang dan Dahlia = 18 orang. Untuk menunjang pelaksanaan *personal hygiene* pasien, setiap hari masing-masing ruangan hanya memberikan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan praktik *personal hygiene* berupa penyediaan air hangat pada pagi hari dan sore hari.

Penelitian oleh Sukatemin di RSUD Kota Yogyakarta diperoleh hasil untuk pelaksanaan *personal hygiene* yang dilakukan oleh perawat sebanyak 31 pasien mengatakan pelaksanaannya sangat buruk dan 11 pasien mengatakan buruk dari 57 responden yang diteliti sedangkan untuk tingkat kepuasan pasien terhadap pelaksanaan *personal hygiene* 10 pasien mengatakan sangat tidak memuaskan dan 16 pasien mengatakan tidak memuaskan (Pertiwi, 2002).

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai peran perawat sebagai care provider dalam pelaksanaan personal hygiene pada pasien imobilisasi fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perawat sebagai care provider dalam pelaksanaan *personal hygiene* pada pasien imobilisasi fisik di bangsal bedah dan penyakit dalam RSUD Ungaran.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yang melibatkan 141 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Ungaran, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk checklist dengan 11 pertanyaan mengenai pelaksanaan prosedur personal hygiene yang menggunakan skala *guttman*. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dengan nilai *r* tabel 0.361 dan uji reliabilitas dengan nilai *r* tabel 0,7. Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid sehingga dihilangkan. Hasil uji reliabilitas kuesioner pelaksanaan prosedur personal hygiene mempunyai nilai alpha 0.816 yang menyatakan kuesioner reliabel. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan mengetahui proporsi variabel penelitian, yaitu peran perawat dalam pelaksanaan *personal hygiene* menurut persepsi pasien imobilisasi fisik. Pengkategorian pelaksanaan personal hygiene menurut pasien imobilisasi fisik buruk, apabila skor berada pada rentang 1 - 4, dan skor 5 – 8 menunjukkan peran perawat dalam pelaksanaan personal hygiene menurut persepsi pasien imobilisasi fisik baik.

Hasil Penelitian

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Perawat dalam Pelaksanaan
Prosedur *Personal Hygiene* menurut Persepsi Pasien Imobilisasi Fisik
(n = 141)

No.	Penilaian Pelaksanaan <i>Personal Hygiene</i> oleh Pasien	Frekuensi	Presentae
1.	Baik	77	54,6 %
2.	Buruk	64	45,4 %
TOTAL		141	100 %

Tabel 1 menunjukkan peran perawat dalam pelaksanaan prosedur *personal hygiene* sebanyak 77 responden (54,6 %) mengatakan baik dan sebanyak 64 responden (45,4 %) buruk.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan presentase peran perawat dalam pelaksanaan prosedur *personal hygiene* menurut persepsi pasien imobilisasi fisik buruk masih cukup tinggi, yaitu sebesar 45,4 %. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya tenaga perawat yang ada di rumah sakit. Permenkes 262 / Menkes / per / VII / 1979. menyebutkan bahwa kebutuhan tenaga perawat di rumah sakit adalah perbandingan jumlah tempat tidur dibandingkan dengan jumlah perawat, yaitu sebagai berikut (Sukardi, 2005):

Rumah Sakit kelas C : 1 perawat : 1 tempat tidur,

Rumah Sakit kelas A – B : 3 – 4 perawat : 2 tempat tidur.

RSUD Ungaran merupakan rumah sakit dengan tipe C. Jumlah perawat di ruang cempaka (bangsal bedah) adalah 15 orang dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 30, sehingga perbandingan perawat yang dibagi menjadi 3 shift dengan jumlah tempat tidur adalah 1 : 6. Jumlah perawat di ruang dahlia (bangsal penyakit dalam) adalah 18 orang dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 38, sehingga perbandingan perawat yang dibagi menjadi 3 shift dengan jumlah tempat tidur adalah 1 : 6,3. Jumlah petugas merupakan salah satu aspek yang menunjang pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Jumlah petugas yang kurang dapat menyebabkan pemberian pelayanan kesehatan dilaksanakan tidak maksimal sehingga dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kepuasan pasien. Kurangnya jumlah perawat menyebabkan bertambahnya beban kerja perawat yang cenderung akan mengakibatkan menurunnya kinerja perawat.

Tingkat pencapaian kesempurnaan pemberian asuhan keperawatan sangat tergantung dari kemauan, kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang baik dari perawat. Selain itu juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas secara memadai, kondisi kuantitas yang sesuai, penempatan yang tepat serta persiapan sumber daya manusia (perawat) yang baik (Nursalam, 2002). Pengetahuan dan keterampilan yang baik tidak lepas dari kompetensi yang didapat selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk teori maupun praktik. Kompetensi ini menekankan bahwa asuhan keperawatan harus dilakukan secara komprehensif, baik tindakan preventif yang dalam hal ini adalah pelaksanaan prosedur *personal hygiene*. Selain jumlah dan keterampilan tenaga perawat, hal yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan atau asuhan keperawatan adalah tersedianya berbagai fasilitas kesehatan yang memadai. Salah satunya adalah fasilitas yang menunjang pelaksanaan *personal hygiene*. Pelaksanaan *personal hygiene* pasien harus selalu diperhatikan oleh perawat karena pemeliharaan *personal hygiene* dapat meningkatkan rasa nyaman bagi pasien. Kondisi pasien yang sakit atau memiliki keterbatasan dalam pergerakan memerlukan orang lain atau perawat dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Namun, menurut observasi ada kecenderungan perawat untuk meninggalkan tindakan pemeliharaan *personal hygiene* dan kegiatan ini dilakukan oleh perawat bila sudah melihat pasien kotor.

Tindakan pelaksanaan *personal hygiene* sangat baik bila dilakukan pada pasien yang membutuhkan. Perawat dalam membantu pasien memelihara *personal hygiene* merupakan salah satu kesempatan bagi perawat untuk mengenal pasien. Perawat dapat dengan leluasa mengkaji keadaan fisik dan emosional pasien, dan mengimplementasi proses perawatan bagi kesehatan total pasien (Potter, 2005). Namun, pada kenyataannya perawat kurang memperhatikan hal tersebut, ini dapat terlihat karena masih banyak pasien yang

mengeluh dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat. Kondisi ini terjadi salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya *reward* atau rendahnya kesejahteraan yang diterima perawat sehingga pelayanan yang diberikan tidak optimal seperti tidak terlaksananya prosedur *personal hygiene* dengan baik dan benar kepada pasien.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukatemin di RSUD Kota Yogyakarta diperoleh hasil untuk pelaksanaan *personal hygiene* yang dilakukan oleh perawat dari 57 responden yang diteliti sebanyak 31 pasien mengatakan pelaksanaannya sangat buruk dan 11 pasien mengatakan buruk (Pertiwi, 2002).

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian peran perawat dalam pelaksanaan *personal hygiene* menurut persepsi pasien imobilisasi fisik di bangsal bedah dan penyakit dalam RSUD Ungaran menunjukkan sebanyak 64 responden (45,4 %) mengatakan buruk.

Perawat yang bertugas di bangsal bedah dan penyakit dalam hendaknya meningkatkan pelayanan keperawatan dengan memberikan fasilitas yang sama kepada semua pasien imobilisasi fisik dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*.

Rumah sakit mengupayakan peningkatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar pasien menjadi dasar utama untuk meningkatkan kepuasan pasien. Rumah sakit melakukan survey rutin mengenai tingkat kepuasan pasien di semua bangsal untuk mengetahui bentuk pelayanan yang diharapkan pasien khususnya pada pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan acuan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan prosedur *personal hygiene* seperti kurikulum pendidikan perawat mengenai pentingnya pelaksanaan prosedur *personal hygiene*, dan *reward* yang diberikan kepada perawat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh responden yang telah memberikan data dalam penelitian ini, Bapak Agus Santoso, S.Kp, M.Kes selaku reviewer I, Ibu Ns. Meira Erawati, S.Kep.,M.Si.Med selaku reviewer II. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak H. Kusnin, ST dan Ibu Hj. Suprpti, Imam Suranto, ST dan Nunuk Oktisa, keluarga, serta teman-teman yang selalu memberikan motivasi sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Professional*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2002). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Professional* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi. (2002). *Tingkat Kepuasan Klien Terhadap Kualitas Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebersihan Diri Dan Hubungan Teraupetik Perawat – Klien*. Skripsi PSIK FK UGM. Tidak Dipublikasikan.

- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik* (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Sukardi, H. (2005). *Analisis Kebutuhan Tenaga Perawat berdasarkan Kategori Pasien di Irna Penyakit Dalam RSUD Tugurejo Semarang*. Diperoleh dari http://eprints.undip.ac.id/4040/1/11_HERI_SUKARDI.pdf.
- Wospakrik, F. (2010). *Hubungan Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi Fisik terhadap Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Personal Hygiene di Ruang Bedah dan Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Nabire*. Skripsi PSIK FK UGM. Tidak Dipublikasikan.